

# PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENDAMPINGAN PEMBUATAN KERIPIK AMPLANG UDANG DI KELURAHAN PENTADU POHUWATO

Irwan Yantu<sup>1</sup>, Syamsul B Biki<sup>2</sup>, Yusrin Hasan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Gorontalo

\*e-mail: Irwan.yantu@gmail.com

## ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat Kelurahan Pentadu, Pohuwato, melalui pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan keripik amplang udang. Tantangan utama yang dihadapi masyarakat adalah keterbatasan pengetahuan teknis, kurangnya kemampuan dalam pengemasan produk, serta minimnya strategi pemasaran yang efektif. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan menggabungkan pelatihan teknis, praktik langsung, dan pendampingan pemasaran. Kegiatan ini melibatkan kelompok ibu-ibu, mahasiswa KKN Universitas Negeri Gorontalo, dosen pembimbing, dan aparat kelurahan setempat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta, baik dalam teknik produksi, pengemasan, maupun pemasaran. Secara ekonomi, program ini juga memberikan dampak positif, terlihat dari peningkatan produksi hingga 50% dan kenaikan pendapatan peserta hingga 30%. Produk yang dihasilkan kini memiliki kualitas yang lebih baik dan menarik konsumen lebih luas melalui pemasaran di media sosial. Keseluruhan kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan serta membangun kepercayaan diri masyarakat untuk mengembangkan usaha secara mandiri.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Keripik Amplang, Pendampingan

## ABSTRACT

This activity aims to empower the economy of the Kelurahan Pentadu community in Pohuwato through training and assistance in producing shrimp amplang chips. The main challenges faced by the community include limited technical knowledge, lack of packaging skills, and minimal effective marketing strategies. The method used was a participatory approach combining technical training, hands-on practice, and marketing assistance. The activity involved local women's groups, KKN students from Gorontalo State University, supervising lecturers, and local government officials. The results show a significant increase in participants' skills in production techniques, packaging, and marketing. Economically, the program also had a positive impact, with a 50% increase in production and a 30% rise in participant income. The products now have better quality and attract a wider range of consumers through social media marketing. Overall, this activity successfully achieved its goals and built the community's confidence to develop their businesses independently.

**Keywords:** community empowerment, amplang chips, assistance

## 1 PENDAHULUAN

Indonesia memiliki mastercard besar di ekonomi berbasis rakyat, terutama dalam hal-skala pengembangan UMKM pada beberapa wilayahnya. Di Kelurahan Pentadu, Kecamatan Pohuwato, Kabupaten Pohuwato, sebuah paham UMKM mungkin adalah industri keripik amplang udang karena ini adalah komoditas lokal yang digemari pasar dan sejumlah wisatawan (Herissuparman et al., 2024). Namun, meskipun potensial, industri keripik amplang udang di Kelurahan Pentadu masih menemui sejumlah kendala, yaitu tingkat pengetahuan masyarakat terhadap keterampilan produksinya, keterampilan masyarakat mendesain kemasan dari industri keripik yang menarik, dan rintangan akses pasar lebih besar. Fakta ini berdampak pada rendahnya pendapatan masyarakat yang mengandalkan produksi keripik sebagai mata pencaharian (Evi Sirait et al., 2024).

Sejumlah upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, termasuk pelatihan sporadis yang diinisiasi oleh pemerintah daerah, serta sejumlah upaya komunitas lokal dalam memperbaiki proses produksi. Namun, semua upaya tersebut tidak berjalan struktural dan berkesinambungan, sehingga belum memberikan dampak jangka panjang yang signifikan bagi masyarakat (Setiawan et al., 2024). Selain itu, keterlibatan masyarakat dan pemerintah setempat dalam pengembangan UMKM keripik amplang masih belum optimal, serta kurangnya partisipasi kelompok ibu-ibu dan pembinaan teknis dari akademisi yang berkompeten di bidang ini(-, 2024).

Kebutuhan masyarakat sasaran yang utama adalah peningkatan keterampilan teknis dalam pembuatan dan pengemasan keripik amplang udang, serta pengembangan kapasitas pemasaran agar produk mereka mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, masyarakat juga membutuhkan bimbingan dalam aspek kewirausahaan dan manajemen usaha yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka (Rianto & Woestho, 2024).

Melihat kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, kegiatan pendampingan ini dirancang dengan melibatkan partisipasi aktif dari kelompok masyarakat setempat, terutama ibu-ibu, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Gorontalo, dosen pembimbing, serta aparat kelurahan sebagai bentuk kolaborasi sinergis antara berbagai pihak (BatuBara & Nasution, 2023). Target utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan produksi dan pemasaran produk keripik amplang, sehingga dapat memberikan kontribusi langsung pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Pentadu (Oosterhouse et al., 2023).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat Kelurahan Pentadu melalui pelatihan teknis yang terstruktur, pendampingan pemasaran, serta pengembangan strategi pengemasan dan promosi. Diharapkan, dengan adanya pendampingan ini, masyarakat mampu menghasilkan produk yang berkualitas, menarik minat konsumen, dan memiliki daya saing di pasar(Sumiarsih et al., 2022).

## **2. METODE** ← Times New Roman, Bold, 12 pt

Kegiatan pendampingan pembuatan keripik amplang udang dilaksanakan di Kelurahan Pentadu, Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama tiga bulan, dimulai pada bulan Juni hingga Agustus 2024. Pemilihan waktu pelaksanaan ini disesuaikan dengan ketersediaan masyarakat dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Negeri Gorontalo yang turut berperan sebagai fasilitator lapangan dalam kegiatan pendampingan.

### **1. Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah gabungan dari beberapa pendekatan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan, yaitu:

#### **a. Metode Partisipatif**

Dalam metode ini, kelompok sasaran, terutama ibu-ibu masyarakat setempat, diikutsertakan secara aktif dalam seluruh tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, proses pelatihan, hingga evaluasi hasil. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki peran aktif dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang berkelanjutan (Kusumaningrum et al., 2023).

#### **b. Pelatihan Teknis dan Praktik Langsung**

Untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam produksi keripik amplang udang, diberikan pelatihan teknis oleh para dosen pendamping dan mahasiswa KKN Universitas Negeri Gorontalo. Pelatihan ini mencakup teknik pembuatan keripik

amplang udang, pemilihan bahan baku yang berkualitas, teknik pengemasan, dan strategi pemasaran produk. Setiap sesi pelatihan disertai dengan praktik langsung, di mana peserta dapat mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh dalam pembuatan produk amplang (Munandar et al., 2023).

c. Pendampingan Berkala dan Monitoring

Kegiatan ini juga dilengkapi dengan pendampingan intensif yang dilakukan secara berkala oleh tim dosen dan mahasiswa. Pendampingan ini mencakup pemantauan hasil produksi, evaluasi teknik yang sudah diterapkan, serta pemberian solusi atas kendala yang muncul selama proses produksi (Holt, 2024).

2. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat dan mencatat langsung perkembangan keterampilan peserta serta perubahan dalam kualitas produk keripik amplang udang. Observasi dilakukan pada setiap tahap produksi hingga pemasaran (Lindartono & Aldianto, 2023).

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan peserta kegiatan, yaitu kelompok ibu-ibu masyarakat setempat, untuk mendapatkan data terkait kendala yang mereka alami dalam produksi, pendapat mengenai program pendampingan, serta hasil yang dirasakan setelah pendampingan. Wawancara juga dilakukan dengan aparat kelurahan dan masyarakat umum untuk mendapatkan gambaran dampak kegiatan terhadap komunitas (Fitzpatrick et al., 2023).

c. Kuesioner

Sebagai instrumen tambahan, kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Ini meliputi aspek pemahaman tentang teknik produksi, pengemasan, serta pemasaran keripik amplang ("A Study On Effectiveness Of Training And Development," 2024).

3. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

a. Analisis Kuantitatif

Data hasil kuesioner dianalisis secara kuantitatif untuk melihat perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam produksi keripik amplang. Hasil analisis ini membantu mengevaluasi efektivitas pelatihan (Radzka et al., 2019).

b. Analisis Kualitatif

Data observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman peserta selama program. Hasil kualitatif ini digunakan untuk melihat perubahan perilaku, tanggapan terhadap program, serta potensi pengembangan lebih lanjut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pembuatan keripik amplang udang di Kelurahan Pentadu, Pohuwato, Provinsi Gorontalo, berhasil mencapai hasil yang signifikan dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama kelompok ibu-ibu yang menjadi target utama. Salah satu indikator keberhasilan adalah tingginya tingkat partisipasi peserta dalam setiap sesi pelatihan, yang mencapai hampir 100% dari jumlah undangan yang diberikan. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap pelatihan dan relevansi materi yang disampaikan. Keaktifan peserta selama pelatihan mencerminkan kesiapan mereka dalam menerima dan mengaplikasikan pengetahuan baru yang diperoleh.



**Gambar 1.** Peserta Pelatihan

Dari sisi peningkatan pengetahuan, hasil kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 40% peserta yang memiliki pemahaman dasar tentang teknik produksi keripik amplang, terutama dalam pemilihan bahan baku yang berkualitas dan cara mengolahnya agar menghasilkan tekstur yang renyah. Setelah pelatihan, persentase pemahaman ini meningkat menjadi 85%, menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak yang jelas terhadap pemahaman peserta. Peserta juga melaporkan bahwa mereka kini memahami teknik-teknik baru dalam pengolahan udang sebagai bahan utama, serta cara menjaga kebersihan dan kualitas produk selama proses produksi.

Pada aspek keterampilan, pelatihan ini berhasil mentransfer keterampilan teknis yang esensial dalam proses pembuatan keripik amplang, termasuk teknik penggorengan dan pemasakan yang tepat. Sebelum pelatihan, hanya sedikit dari peserta yang memahami pentingnya suhu minyak yang konsisten untuk menjaga kualitas keripik yang dihasilkan. Namun, setelah mengikuti praktik langsung yang didampingi oleh instruktur, peserta menunjukkan peningkatan dalam menerapkan teknik tersebut dengan hasil yang optimal. Penggunaan teknik penggorengan yang diajarkan terbukti menghasilkan keripik amplang dengan tekstur yang lebih renyah dan warna yang lebih menarik, yang merupakan salah satu poin penting dalam pemasaran produk.

Selain peningkatan dalam teknik produksi, para peserta juga berhasil menguasai keterampilan dalam pengemasan produk yang lebih profesional. Salah satu kendala yang dihadapi oleh pengusaha keripik amplang di daerah ini adalah keterbatasan dalam menciptakan kemasan yang menarik bagi konsumen. Melalui pelatihan desain kemasan sederhana dan pemanfaatan bahan kemasan yang lebih tahan lama, peserta kini mampu membuat kemasan

produk yang menarik dan higienis. Beberapa peserta bahkan telah mengimplementasikan teknik ini dalam kemasan produk mereka yang kini lebih diminati di pasaran.



**Gambar 2.** Kemasan Produk Amplang Udang

Dalam hal pemasaran, kegiatan pendampingan ini juga memberikan pelatihan tentang dasar-dasar pemasaran yang efektif, seperti penggunaan media sosial dan jaringan komunitas untuk memperluas jangkauan pasar. Sebelumnya, sebagian besar peserta hanya menjual produk di lingkungan sekitar tanpa memiliki strategi pemasaran yang jelas. Setelah pelatihan, sekitar 70% peserta mulai memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk mereka, terutama di grup WhatsApp komunitas dan platform lainnya, yang meningkatkan penjualan hingga 25% dalam beberapa minggu pertama setelah pendampingan.



**Gambar 3:** Prototype Produk

Dampak ekonomi dari kegiatan ini mulai terlihat dari meningkatnya jumlah produksi yang dihasilkan oleh beberapa peserta. Berdasarkan wawancara dan data observasi, setelah pelatihan, rata-rata produksi mingguan peserta meningkat hingga 50% dibandingkan dengan produksi sebelum pendampingan. Beberapa ibu-ibu yang semula hanya memproduksi keripik amplang untuk konsumsi pribadi atau pesanan kecil kini mampu melayani pesanan dalam jumlah besar, baik dari dalam maupun luar desa. Peningkatan produksi ini berdampak langsung pada peningkatan pendapatan, di mana peserta melaporkan adanya peningkatan pendapatan hingga 30% dari penjualan amplang.

Evaluasi hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa ketercapaian program sangat dipengaruhi oleh sinergi antara masyarakat, mahasiswa KKN, dosen pembimbing, serta aparat kelurahan. Kerja sama yang baik antara para pihak ini tidak hanya memudahkan pelaksanaan kegiatan tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat dalam mengembangkan usaha mereka. Aparat kelurahan juga memberikan dukungan penuh, termasuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan selama kegiatan, sehingga peserta dapat belajar dan berlatih dengan nyaman dan tanpa hambatan.

Sebagai tambahan, kegiatan ini memberikan dampak positif jangka panjang melalui peningkatan kepercayaan diri peserta dalam mengelola usaha mandiri. Peserta yang semula hanya terfokus pada produksi sekarang memiliki pemahaman yang lebih luas tentang seluruh siklus bisnis, dari produksi hingga pemasaran. Mereka menyadari pentingnya menjaga kualitas produk dan keunikan produk lokal sebagai daya tarik utama dalam persaingan pasar. Dengan keterampilan yang telah didapatkan, peserta kini memiliki kepercayaan diri untuk memperluas usaha mereka ke pasar yang lebih besar.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini berhasil memenuhi target dan bahkan memberikan dampak yang lebih luas dari yang diperkirakan, baik secara sosial maupun ekonomi. Masyarakat tidak hanya mendapatkan keterampilan teknis, tetapi juga termotivasi untuk memajukan usaha keripik amplang udang secara mandiri. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif, pelatihan teknis, dan dukungan pemasaran yang terintegrasi dapat menjadi model efektif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis UMKM.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pendampingan pembuatan keripik amplang udang di Kelurahan Pentadu, Pohuwato, berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat setempat, khususnya kelompok ibu-ibu, dalam memproduksi dan memasarkan produk mereka. Program ini mencapai hasil yang signifikan, terlihat dari peningkatan pemahaman teknik produksi yang baik, keterampilan dalam pengemasan produk yang lebih menarik, serta kemampuan pemasaran yang mulai memanfaatkan media sosial. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta dalam kegiatan menunjukkan pentingnya kegiatan ini bagi mereka, serta relevansinya dalam mendukung perekonomian lokal.

Pendampingan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk mahasiswa KKN, dosen pembimbing, dan aparat kelurahan, juga berperan besar dalam kesuksesan program ini. Sinergi yang terbangun membuat program berjalan lancar dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berwirausaha. Selain itu, hasil kegiatan menunjukkan dampak ekonomi yang konkret, terlihat dari peningkatan produksi dan penjualan yang memberikan tambahan pendapatan bagi peserta.

Kegiatan ini juga mendorong masyarakat untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha keripik amplang udang secara mandiri. Dengan keterampilan yang diperoleh, masyarakat memiliki kemampuan dan motivasi untuk memperluas pasar mereka, baik di dalam maupun luar daerah. Pendekatan partisipatif yang diterapkan terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat, sehingga model ini dapat diadaptasi untuk program pemberdayaan ekonomi berbasis UMKM di wilayah lain.

Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yakni memberdayakan masyarakat melalui peningkatan keterampilan produksi dan pemasaran, serta menciptakan dampak ekonomi jangka panjang yang positif bagi komunitas Kelurahan Pentadu.

## DAFTAR PUSTAKA

- K. H. W. K. (2024). Enhancing Sustainable Development Through Community Engagement. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(4). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i04.25621>
- BatuBara, I. W. S., & Nasution, A. I. L. (2023). Strategi Pengembangan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Tanjung Leidong Melalui Pengelolaan Udang Menjadi Kerupuk Udang. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 537–542. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.281>
- Evi Sirait, Bagus Hari Sugiharto, Jenal Abidin, Nely Salu Padang, & Johni Eka Putra. (2024). Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7). <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i7.4160>
- Fitzpatrick, K. M., Montesanti, S., Verstraeten, B. S. E., Tourangeau, B., Albert, L., & Oster, R. T. (2023). *Revitalizing Strong Cultural Connections and Resilience: Co-Designing a Pilot Elder-Led Mentorship Program for Indigenous Mothers in a Remote Northern Community in Alberta, Canada*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-3016905/v1>
- Herissuparman, E., Ismane, M. A., & Ashari, H. (2024). MSMEs and Rural Prosperity: A Study of their Influence in Indonesian Agriculture and Rural Economy. *International Journal of Innovative Science and Research Technology (IJISRT)*, 2020–2025. <https://doi.org/10.38124/ijisrt/IJISRT24JUN1227>
- Holt, Y. F. (2024). At the table or on the menu: Engaging the community in research. *The Journal of the Acoustical Society of America*, 155(3\_Supplement), A74–A74. <https://doi.org/10.1121/10.0026851>
- Kusumaningrum, A., Harjanto, S., Siswanti, S., Setiyowati, S., Purwati, M., & Vlandari, R. T. (2023). Peningkatan strategi pemasaran dan branding umkm desa pentur kabupaten boyolali melalui digital marketing. *ABDI MAKARTI*, 2(2), 145. <https://doi.org/10.52353/abdimakarti.v2i2.523>
- Lindartono, Y. W., & Aldianto, L. (2023). From Farm to Table: Transforming The Shrimp Industry through Food Traceability and Business Differentiation Strategies at PT. Udang Maju Sejahtera. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(06). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i6-38>
- Munandar, J. M., Widyastuti, H., Zahra, N., & Handayani, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Pemasaran UMKM melalui Pelatihan Perbaikan Kemasan dan Penjualan di Marketplace di Desa Cibadak, Kecamatan Ciampea, Bogor. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 404–412. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.9.3.404-412>
- Oosterhouse, K., Skemp, L., Williams, G., Lesperance, L., Heid-Grubman, J., Hill, C., & Banks-Wright, H. (2023). Community engagement in the development of see me: the student-elder\* engaged mentoring experience. *Innovation in Aging*, 7(Supplement\_1), 1007–1007. <https://doi.org/10.1093/geroni/igad104.3237>
- Radzka, B., Szaban, J., & Trochimiuk, R. (2019). Assessment of Effectiveness of Training Courses Conducted in Traditional Method and in Edutainment Formula. *Kwartalnik Ekonomistów i Menedżerów*, 52(2), 109–119. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0013.2376>
- Rianto, M. R., & Woestho, C. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Peningkatan Kinerja Usaha Berbasis Strategi Dan IT Pada Pelaku UMKM Hasil Olahan Laut Di Desa Labuan Pandeglang, Banten. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(2), 147–156. <https://doi.org/10.31599/cw9k2471>
- Setiawan, F., Wicaksono, D., Rizki, I., Hillal, R. F., Widagdo, D., & Mahendra, D. A. (2024). Improving the production and managerial performance of tempeh chip MSMEs. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 64–81. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.20989>

Sumiarsih, E., Kausar, K., & Eddiwan, E. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan potensi desa menuju daerah wisata mandiri di Desa Koto Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3, 316–323. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.316-323>

First Publication Right  
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

